

PENERAPAN TELEKONSULTASI DALAM KOLABORASI INTERPROFESIONAL UNTUK KEGAWATDARURATAN DI FASILITAS PRIMER

ANDREW HANDI

INSTITUT KESEHATAN MEDISTRA LUBUK PAKAM
JL. SUDIRMAN NO. 38, PETAPAHAN, KEC. LUBUK PAKAM
KABUPATEN DELI SERDANG, SUMATERA UTARA 20512
e-mail : andrewhandi@medistra.ac.id

DOI : 10.35451/jkg.v6i1.2554

Abstract

Teleconsultation has become a crucial innovation in healthcare services, particularly in interprofessional collaboration for managing emergencies in primary healthcare facilities. This technology enables faster and more efficient communication among medical personnel, improving service quality and expediting clinical decision-making. This study aims to evaluate the effectiveness of teleconsultation implementation in interprofessional collaboration for emergency management in primary healthcare facilities and to identify challenges and solutions in its implementation. This research employs a descriptive approach with a mixed-methods design. Data were collected through in-depth interviews with healthcare professionals, observations of teleconsultation processes, and analysis of medical records of patients who received teleconsultation services during emergencies. The findings indicate that teleconsultation enhances communication efficiency among healthcare professionals, accelerates the diagnostic process and clinical decision-making, and reduces patient referral delays. However, challenges such as limited technological infrastructure, insufficient medical staff training, and difficulties in integrating information systems were identified. Teleconsultation has the potential to be an effective solution in improving emergency management in primary healthcare facilities, particularly within interprofessional collaboration. Enhancing technological infrastructure, providing adequate training for healthcare professionals, and optimizing referral systems are necessary to support the effective implementation of teleconsultation

Keywords: *Teleconsultation, interprofessional collaboration, Primary healthcare facilities*

1. PENDAHULUAN

Kegawatdaruratan medis di fasilitas primer, seperti puskesmas atau klinik, sering kali memerlukan penanganan cepat untuk memastikan pasien mendapatkan perawatan yang tepat dan segera. Namun, terbatasnya sumber daya manusia, fasilitas, dan keahlian di tingkat fasilitas primer dapat menjadi hambatan dalam memberikan perawatan yang optimal, terutama dalam kasus kegawatdaruratan yang memerlukan

penanganan spesialis. Untuk mengatasi tantangan ini, penerapan telekonsultasi dalam kolaborasi interprofesional muncul sebagai solusi yang dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan kegawatdaruratan.

Telekonsultasi adalah penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk melakukan konsultasi jarak jauh antara profesional medis dalam rangka penanganan pasien. Dengan penerapan telekonsultasi, fasilitas primer dapat

mengakses keahlian spesialis dari rumah sakit atau institusi medis lainnya, bahkan tanpa perlu merujuk pasien secara langsung. Hal ini tidak hanya mempercepat pengambilan keputusan medis, tetapi juga memperpendek waktu respon yang sangat penting dalam kondisi kegawatdaruratan. Kolaborasi interprofesional dalam konteks telekonsultasi mencakup interaksi antara dokter, perawat, apoteker, serta profesional kesehatan lainnya yang bekerja bersama untuk merespons kegawatdaruratan. Dengan memanfaatkan telekonsultasi, kolaborasi antarprofesi dapat dilakukan lebih cepat dan lebih efisien, tanpa adanya batasan geografis atau keterbatasan waktu. Profesional medis dari berbagai disiplin ilmu dapat bekerja sama secara real-time untuk memberikan penilaian yang lebih komprehensif terhadap kondisi pasien, memilih terapi yang tepat, dan memberikan rekomendasi penanganan lebih lanjut.

Meskipun manfaat telekonsultasi dalam kolaborasi interprofesional untuk kegawatdaruratan telah terbukti di berbagai setting medis, tantangan tetap ada, seperti masalah infrastruktur teknologi, pelatihan tenaga medis, dan hambatan komunikasi antarprofesi. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi dan mengembangkan model-model implementasi telekonsultasi yang dapat mengoptimalkan kolaborasi antarprofesional, guna memastikan keberhasilan penanganan kegawatdaruratan di fasilitas primer.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode campuran (mixed-method). Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan tenaga kesehatan, observasi proses telekonsultasi, serta analisis rekam medis pasien yang mendapatkan layanan telekonsultasi dalam kondisi kegawatdaruratan. Adapun bahan penelitian meliputi definisi telekonsultasi dan kolaborasi interprofesional, manfaat penerapan telekonsultasi dalam kegawatdaruratan, proses kolaborasi dalam telekonsultasi untuk kegawatdaruratan, hambatan dan tantangan penerapan telekonsultasi, keuntungan implementasi telekonsultasi di fasilitas primer, studi kasus dan implementasi.

Alat dalam penelitian ini Platform telekonsultasi dan sistem komunikasi, Hardware, Sistem Manajemen Data dan

Rekam Medis elektronik, alat untuk memonitor pasien jarak jauh, sistem keamanan dan perlindungan data, alat pendidikan dan pelatihan, aplikasi manajemen waktu dan koordinasi, dan koneksi internet

Prosedur penelitian meliputi :

- a. Persiapan : yang didalamnya terdapat indentifikasi kebutuhan, pemilihan platform telekonsultasi, penyusunan panduan penggunaan dan pelatihan tenaga kesehatan.
- b. Implementasi : pengaktifan sistem untuk mengintegrasikan telekonsultasi dengan sistem pelayanan kesehatan primer, penyediaan perangkat dan simulasi dan uji coba untuk memastikan kelancaran komunikasi antar profesi.
- c. Monitoring dan evaluasi : melakukan pengumpulan data, analisis hasil dan umpan balik perbaikan menggunakan evaluasi untuk meningkatkan sistem telekonsultasi dan koordinasi interprofesional.
- d. Pengolahan dan analisis data untuk penyempurnaan prosedur, pengembangan teknologi dan pelatihan berkala.

3. HASIL

Tabel 1. Hasil Evaluasi Telekonsultasi dalam kolaborasi interprofesional untuk kegawatdaruratan di fasilitas primer

Aspek Evaluasi	Hasil (%)	Keterangan
Jumlah kasus kegawatdaruratan yang berhasil ditangani dengan telekonsultasi	85%	Mayoritas kasus dapat ditangani tanpa perlu rujukan langsung
Tingkat kepuasan tenaga medist terhadap telekonsultasi	78%	Dokter dan perawat merasa terbantu dalam pengambilan

Waktu respons spesialis dalam telekonsultasi	10-15 menit	keputusan klinis Waktu yang cukup cepat untuk konsultasi dalam kondisi darurat rujukan ke fasilitas sekundur
Efektivitas telekonsultasi dalam menurunkan rujukan ke fasilitas sekundur	60%	Rujukan yang tidak mendesak dapat dikurangi
Kendala utama dalam penerapan telekonsultasi	40% keterbatasan sinyal, 30% kurangnya pelatihan, 30% beban kerja tinggi	Faktor teknis dan SDM masih menjadi tantangan utama
Rekomendasi utama untuk optimalisasi telekonsultasi	Pelatihan rutin (45%) peningkatan infrastruktur teknologi (35%) kebijakan insentif (20%)	3.5 ± 0.6

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah kasus kegawatdaruratan yang di tangani (85%) dan berhasil di tanangi melalui telekonsultasi tanpa perlu rujukan langsung ke rumah sakit, diikuti oleh tingkat kepuasan tenaga medis (78%) sebagian besar tenaga medis merasa terbantu dalam pengambilan keputusan klinis berkat adanya telekonsultasi, untuk waktu respons spesialis (10-15 menit) cukup tepat dalam telekonsultasi, terutama dalam kondisi darurat, efektivitas telekonsultasi menurunkan rujukan (60%) dengan artian telekonsultasi berhasil mengurangi rujukan ke fasilitas sekunder yang tidak mendesak, meminimalkan beban kondisi darurat, kendala utama (40%

keterbatasan sinyal, 30% kurangnya pelatihan, 30% beban kerja tinggi) faktor teknis sinyal dan kekurangan pelatihan serta beban kerja menjadi tantangan utama dalam penerapan telekonsultasi dan untuk rekomendasi untuk optimalisasi (pelatihan 45%, Infrastruktur 35%, Insentif 20%) berguna untuk meningkatkan efektivitas telekonsultasi.

4. PEMBAHASAN

Telekonsultasi memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan kegawatdaruratan di fasilitas kesehatan primer. Dengan adanya komunikasi langsung antara tenaga kesehatan di layanan primer dan spesialis di rumah sakit rujukan, keputusan klinis dapat diambil dengan lebih cepat dan tepat. Telekonsultasi juga memberikan kesempatan bagi tenaga medis di layanan primer untuk menangani pasien dengan lebih percaya diri, terutama dalam situasi darurat yang memerlukan penanganan cepat.

Penerapan telekonsultasi dapat meningkatkan efisiensi komunikasi antar tenaga kesehatan, mempercepat proses diagnosis dan pengambilan keputusan klinis, serta mengurangi keterlambatan rujukan pasien. Namun, terdapat beberapa kendala dalam implementasi, seperti keterbatasan infrastruktur teknologi, kurangnya pelatihan tenaga medis, serta tantangan dalam integrasi sistem informasi.

Meski demikian, penerapan telekonsultasi masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan infrastruktur teknologi, seperti koneksi internet yang tidak stabil dan minimnya perangkat telemedisin yang memadai di beberapa fasilitas kesehatan primer. Selain itu, terdapat kesenjangan dalam keterampilan memanfaatkan teknologi secara optimal, yang menunjukkan perlunya pelatihan lebih lanjut mengenai penggunaan telekonsultasi.

Dari sisi regulasi, terdapat kendala terkait kebijakan yang mengatur penggunaan telekonsultasi, khususnya dalam hal legalitas, perlindungan privasi data pasien, dan prosedur rujukan berbasis telemedisin. Ketidakjelasan regulasi ini dapat menghambat penerapan teknologi secara luas di fasilitas kesehatan primer.

5. KESIMPULAN

Telekonsultasi berpotensi menjadi solusi efektif dalam meningkatkan penanganan kegawatdaruratan di fasilitas kesehatan primer, terutama dalam konteks kolaborasi interprofesional. Diperlukan peningkatan infrastruktur teknologi, pelatihan tenaga kesehatan, serta optimalisasi sistem rujukan untuk mendukung implementasi telekonsultasi yang lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Kurniawan, T. H., & Agustin, N. (2022). Peran telekonsultasi dalam meningkatkan kemampuan medis puskesmas dalam situasi kegawatdaruratan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 25(2), 140-147
- Munir, F., & Widiyanto, D. (2021). Telekonsultasi dalam mendukung keputusan klinis pada kasus kegawatdaruratan di puskesmas. *Jurnal Kesehatan dan Pelayanan Medis*, 19(2), 99-106.
- Yani, R., & Usman, R. (2021). Penerapan telekonsultasi untuk meningkatkan pelayanan kegawatdaruratan di fasilitas kesehatan primer. *Jurnal Peningkatan Kesehatan*, 25(3), 214-222.
- Kumar, R., & Singh, P. (2020). Teleconsultation in emergency care: Building interprofessional collaboration in primary health settings. *Journal of Healthcare Communication*, 12(1), 14-22.
- Adi, M. S., & Pratama, R. A. (2022). Peran telekonsultasi dalam meningkatkan kolaborasi interprofesional di fasilitas kesehatan primer dalam penanganan kegawatdaruratan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 24(1), 45-53.
- Utami, S., & Widodo, A. (2020). Telekonsultasi dalam mendukung kolaborasi antarprofesional di fasilitas kesehatan primer untuk penanganan kegawatdaruratan. *Jurnal Telemedicine dan e-Health*, 14(1), 77-85.
- Asmara, I. N., & Wahyuni, T. (2020). Penerapan telekonsultasi dalam pelayanan kegawatdaruratan di fasilitas kesehatan primer di daerah terpencil. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 11(2), 105-112.
- Riana, T., & Agustin, D. (2021). Telekonsultasi dalam mempercepat pengambilan keputusan kegawatdaruratan di puskesmas. *Jurnal Telekonsultasi Kesehatan*, 7(1), 36-43.
- Fauzi, M. E., & Haryanto, B. (2021). Pengaruh telekonsultasi terhadap peningkatan kualitas pelayanan kegawatdaruratan di puskesmas. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 12(4), 199-206.
- Patel, R., & Thomas, P. (2017). *Telemedicine and its impact on interprofessional collaboration in emergency care settings. Journal of Healthcare Quality*, 39(1), 45-52.
- Hidayati, R., & Sari, N. (2021). Studi implementasi telekonsultasi pada fasilitas kesehatan primer dalam situasi darurat. *Jurnal Teknologi Kesehatan*, 9(2), 233-240.
- Nirmala, R., & Mulyani, A. (2020). Telekonsultasi sebagai media kolaborasi dalam penanganan kegawatdaruratan di puskesmas daerah terpencil. *Jurnal Telemedicine*, 12(3), 215-223.
- Hartati, D., & Supriyadi, A. (2022). Kolaborasi interprofesional dalam telekonsultasi untuk penanganan kegawatdaruratan di fasilitas kesehatan primer. *Jurnal Pelayanan Kesehatan*, 18(1), 59-66.
- Malika, M., & Rizky, E. (2019). Telekonsultasi sebagai strategi interprofesional dalam penanganan kegawatdaruratan di puskesmas. *Jurnal Kesehatan Global*, 8(1), 77-83.
- Malik, A., & Kurniawan, F. (2019). Peran telekonsultasi dalam meningkatkan efisiensi penanganan kegawatdaruratan di fasilitas primer. *Jurnal Kesehatan Profesional*, 14(2), 132-139